

Analisis Biaya Produksi Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Anggun Setianingsih^{1)*}, Jusmani²⁾, Totok Sudiyanto³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas PGRI Palembang

Jl. Jend. Ahmad Yani, Lr. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang, Kota Palembang, Indonesia

¹⁾ anggunseptianingsih17@gmail.com

²⁾ jusmani@univpgripalembang.ac.id

³⁾ totoktajir1978@gmail.com

Jejak Artikel:

Unggah 4 Agustus 2023;
Revisi 9 Agustus 2023;
Diterima 12 Agustus 2023;
Tersedia online 10 Oktober 2023

Kata Kunci:

Biaya Produksi
Full Costing
Harga Pokok Produksi
Pengendalian

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dalam mengendalikan biaya produksi selama periode tahun 2019-2021. berkonsentrasi pada biaya produksi dan bagaimana menggunakan pendekatan biaya keseluruhan untuk mengendalikan biaya produksi. Pendekatannya deskriptif-kualitatif dan mengandalkan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Catatan Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dengan tiga titik data sampel untuk tahun 2019-2021, merupakan populasi. Metode analisis data adalah deskriptif kualitatif. Menurut hasil analisis data, penggunaan teknik *full costing* menghasilkan biaya produksi yang lebih besar daripada menggunakan metode perusahaan. Hasil perhitungan dengan metode *full costing* adalah Rp. 269.765.101.184 (2019), Rp. 335.076.671.144 (2020), dan Rp. 393.649.022.272 (2021). Sedangkan metode perhitungan perusahaan adalah Rp. 196.281.581.968 (2019), Rp. 225.481.014.394 (2020), dan Rp. 252.148.451.634 (2021). Metode perusahaan tidak menambahkan biaya lain, sedangkan metode *full costing* menambahkan 10% biaya cadangan dan overhead pabrik variabel. Jadi, dengan menggunakan alat kontrol dalam menghitung total biaya produksi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2019-2021 dinilai lebih produktif.

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha atau perekonomian yang semakin maju di era sekarang ini, tentunya banyak sekali pesaing bisnis yang terus mengeluarkan hasil-hasil produksi terbaiknya. Untuk membuat suatu barang, pastinya membutuhkan uang. Untuk memastikan perusahaan tidak menghabiskan terlalu banyak uang saat membuat sesuatu, mereka perlu merencanakan dan mencatat biayanya. Dengan cara ini, maka perusahaan dapat menghindari pemborosan uang untuk hal-hal yang tidak dibutuhkan.

Perusahaan juga harus mengeluarkan biaya untuk mendapatkan barang yang mereka butuhkan. Klarifikasi biaya sangat diperlukan untuk mencari tahu berapa biayanya, sehingga orang yang bertanggung jawab dapat membuat pilihan yang baik untuk mencapai tujuan produksinya. Ada dua metode untuk menghasilkan sesuatu[1]. Membuat banyak produk sekaligus adalah salah satu metode, sedangkan membuat barang hanya ketika seseorang memintanya adalah cara lain. Individu yang bertanggung jawab harus memastikan mereka memiliki cukup ruang untuk menyimpan semuanya ketika banyak barang diproduksi sekaligus. Tetapi ketika sesuatu dibuat satu per satu, orang yang bertanggung jawab hanya membuat sesuatu ketika seseorang memintanya.

Ketika seseorang membuat sesuatu untuk dijual, maka mereka perlu memikirkan berapa biaya yang mereka keluarkan untuk membuatnya, sehingga mereka tahu berapa harga yang harus dibayar untuk itu. Begitu pula dengan sebuah perusahaan, apabila perusahaan sudah mengetahui berapa biaya untuk membuat sesuatu, perusahaan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memutuskan berapa banyak barang untuk dijual dan menghasilkan keuntungan.

Saat membuat sesuatu, penting untuk memastikan kita tidak menghabiskan terlalu banyak uang, sehingga kita bisa mendapatkan keuntungan. Jika sebuah perusahaan tidak memperhatikan berapa banyak yang dikeluarkan untuk membuat suatu barang, bahkan jika mereka melakukan segala sesuatunya dengan benar, mereka tidak akan berhasil.

* Corresponding author

Jika kita dapat mencapai tujuan untuk mengendalikan berapa banyak biaya untuk membuat sesuatu, maka kita melakukan tugas yang baik untuk mengendalikan biaya produksi.

Sebuah perseroan terbatas bernama PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memproduksi minyak nabati dan minyak nabati spesialis untuk industri makanan dan minuman, antara lain minyak nabati spesialis, biji tengkawang, minyak tengkawang, serta minyak sawit dan produk turunannya. Selain bergerak dibidang industri, perusahaan juga bergerak dalam perdagangan lokal, ekspor, dan impor. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, didirikan pada tahun 1968, sebelumnya bernama CV Tjahaja Kalbar. Status Perseroan Terbatas (PT. Cahaya Kalbar) baru diberikan kepada usaha ini pada tahun 1988. Usaha tersebut juga *go public* pada tahun 1996 dengan nama PT. Cahaya Kalbar, berubah nama menjadi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2013. Sebuah perusahaan yang dijalankan oleh Wilmar International Limited (WIL) Group, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. PT. Sentratama Niaga Indonesia adalah perusahaan induk, sedangkan Wilmar International Limited adalah organisasi yang membawahi pemegang saham perusahaan.

Penelitian ini membahas mengenai perhitungan biaya produksi minyak nabati dan minyak nabati spesialis yang di produksi oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, yang bertujuan untuk memperoleh jelas mengenai perhitungan biaya produksi, mengetahui apakah perusahaan sudah melakukan pengendalian, serta mengetahui perbandingan metode mana yang lebih tepat yang dapat digunakan oleh perusahaan.

II. KAJIAN LITERATUR

Pengendalian

Pengendalian adalah mengawasi segala sesuatu untuk memastikan semuanya berjalan sesuai keinginan kita dan memeriksa untuk melihat apakah ada yang salah [2]. Salah satu tugas tersebut adalah pengendalian biaya, yang digunakan untuk mengawasi berapa banyak uang yang dikeluarkan oleh berbagai divisi bisnis. Seorang pengawas atau mandor mengawasi setiap sektor dan bertugas memastikan semuanya selesai dengan benar. Perusahaan mungkin bertujuan untuk memangkas biaya, yang dapat meningkatkan operasi, dalam upaya menghemat uang[3]. Ketika sebuah bisnis memiliki kendali atas pengeluarannya, ia dapat melaksanakan rencananya dan mengejar tujuannya.

Ada 3 tipe pendekatan perancangan pengendalian yaitu:

- 1) Pengendalian pasar merupakan cara untuk mengendalikan sesuatu dengan menggunakan cara-cara luar seperti jual beli untuk memastikan semuanya dilakukan dengan benar.
- 2) Pengendalian birokratis merupakan kontrol seperti aturan atau cara untuk memastikan setiap orang di perusahaan mengikuti cara yang benar dalam melakukan suatu kegiatan. Ini mencakup hal-hal seperti aturan, prosedur, dan kebijakan yang membantu karyawan mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana berperilaku dengan baik. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap orang melakukan pekerjaannya dengan benar dan mengikuti pedoman yang ada di perusahaan.
- 3) Pengendalian kelompok merupakan suatu kegiatan seperti membuat rencana bagaimana memastikan semua pekerja di perusahaan bertindak dengan cara yang benar dan mengikuti aturan yang sama.

Terdapat 5 jenis pengendalian biaya sebagai berikut [2]:

- 1) Pengendalian biaya dengan pengawasan fisik.
Pemimpin perusahaan biasanya adalah orang yang membuat rencana dan memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Pengendalian biaya dengan pengawasan fisik biasanya merupakan pemimpin dalam sebuah perusahaan. Keputusan dapat dibuat dan kelancaran operasi dipastikan oleh para pemimpin.
- 2) Pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis.
Metode baru untuk mengendalikan biaya adalah dengan menggunakan catatan akuntansi historis. Kita tidak bisa melihatnya dengan mata kita, sehingga berbeda dari sebelumnya. Sebagai gantinya, kita harus menggunakan data historis untuk merencanakan dan mengelola tindakan kita dari waktu ke waktu. Eksekutif bisnis hanya perlu menggunakan data historis dari tahun ke tahun untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana.
- 3) Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar
Saat menggunakan kontrol ini, eksekutif bisnis harus memperhitungkan lebih dari sekadar bagaimana suatu kegiatan dilakukan tahun ini dan bagaimana perbandingannya dengan tahun lalu. Namun, pengendalian ini dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan yang dilakukan tahun sebelumnya dengan pelaksanaan yang diwajibkan. Standar dan anggaran digunakan pada tingkat ini sebagai instrumen untuk membantu seorang pemimpin merencanakan dan mengawasi tindakannya. Para pemimpin bisnis dapat mulai memperkuat sistem

kontrol aktivitas mereka dengan cara ini dengan mengembangkan anggaran statis dan memanfaatkan pengeluaran langsung.

- 4) Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar. Dengan memanfaatkan kontrol ini, anggaran menjadi fleksibel, dan biaya standar meningkatkan perencanaan dan koordinasi operasi bisnis. Kapasitas aktual seringkali berbeda dari kapasitas yang direncanakan. Anggaran fleksibel dikembangkan untuk berbagai tingkat kapasitas yang direncanakan untuk memberikan presentasi tolok ukur yang secara kasar mewakili kapasitas aktual yang akan direalisasikan.
- 5) Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat pertanggungjawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban. Kegiatan perusahaan direncanakan dan dikelola menggunakan anggaran untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Dimungkinkan untuk menilai akuntabilitas manajer pusat melalui kinerjanya. Anggaran yang disiapkan dan realisasinya dapat dibandingkan, dan kinerja kemudian dapat dinilai berdasarkan keterampilan yang telah dicapai.

Biaya Produksi

[4] Biaya adalah pengorbanan finansial yang dilakukan untuk hal-hal tertentu yang telah terjadi atau diproyeksikan akan terjadi. Produksi sering diartikan sebagai tindakan atau proses yang mengubah masukan menjadi keluaran, [5]. Biaya yang terkait dengan penanganan bahan baku dari pengadaan hingga titik di mana suatu produk siap untuk dijual secara kolektif disebut sebagai biaya produksi [6]. Biaya yang terkait dengan pembuatan sesuatu dari bahan mentah hingga barang jadi dikenal sebagai biaya produksi [7].

Pasti membutuhkan uang untuk membuat sesuatu dari komponen mentah hingga produk jadi. Biaya produksi, dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu sebagai berikut [8]:

- 1) Biaya bahan baku merupakan biaya dari semua hal yang digunakan dalam membuat produk jadi, seperti papan atau kayu untuk membuat furnitur. Beberapa barang yang digunakan untuk membuat sesuatu tidak termasuk ke dalam bahan baku, seperti paku dan lem yang digunakan untuk membuat furnitur.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar karyawan yang membantu mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi. Ini juga termasuk membayar orang yang mengoperasikan mesin yang membantu membuat produk. Saat membuat sesuatu, ada orang yang membantu, dan mereka dibayar juga.
- 3) Biaya overhead pabrik merupakan semua biaya yang digunakan dalam membuat barang di pabrik, kecuali biaya bahan baku dan pekerja yang membuatnya. Ketika pabrik membuat barang, mereka harus membayar barang yang tidak langsung digunakan untuk membuat produk, seperti barang yang mereka gunakan untuk membersihkan atau orang yang membantu, yang disebut dengan biaya overhead pabrik.

Pengertian biaya produksi dalam jangka pendek dan panjang adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya produksi jangka pendek yaitu biaya yang dikeluarkan selama periode waktu yang singkat pada setiap tahap produksi, dengan hanya satu aspek produksi yang berubah sementara aspek lainnya stabil atau tetap sama.
- 2) Ketika biaya tetap dan biaya lainnya berfluktuasi sebagai akibat dari perubahan pada semua elemen yang berhubungan dengan produksi, biaya produksi menjadi faktor produksi dalam jangka panjang. Jumlah komponen produksi tambahan meningkatkan biaya, sehingga sangat penting untuk memikirkan strategi pengurangan biaya jangka panjang. Setiap komponen manufaktur memiliki variabel yang dapat berubah seiring waktu. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa banyak kapasitas industri yang akan menghasilkan biaya produksi terendah yang layak.

Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, antara lain [4]:

- 1) Menurut objek pengeluarannya seperti biaya penggajian, biaya asuransi, dan sebagainya, dimodifikasi untuk mencerminkan sifat pengeluaran.
- 2) Menurut fungsi pokok dalam perusahaan
 - a. Semua biaya yang dikeluarkan oleh bisnis untuk memproduksi barang dan jasa disebut sebagai biaya produksi.
 - b. Semua biaya yang berkaitan dengan pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan setelah produk diproduksi, disimpan, dan dijual untuk menghasilkan pendapatan.
 - c. Biaya administrasi dan umum termasuk peralatan, listrik, air, dan biaya lain yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis.
- 3) Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
 - a. Biaya langsung adalah biaya yang mungkin terkait langsung dengan barang atau jasa tertentu, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

- b. Biaya penyusutan mesin, biaya listrik pabrik, biaya sewa pabrik, dan biaya administrasi adalah contoh biaya tidak langsung yang dapat dikaitkan dengan aktivitas atau item biaya.
- 4) Menurut perilakunya dalam hubungannya dengan volume aktivitas
 - a. Biaya jangka pendek dikenal sebagai biaya variabel.
 - b. Biaya dengan unsur biaya tetap dan biaya variabel disebut sebagai biaya semivariabel.
 - c. Biaya yang tetap untuk tingkat aktivitas tertentu dan dapat bervariasi dengan jumlah yang tetap untuk volume aktivitas yang sama disebut sebagai biaya semi tetap.
 - d. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak sering terjadi, seperti sebulan sekali atau setahun sekali.
- 5) Menurut jangka waktu manfaatnya
 - a. Biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap, meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, dan memperpanjang umur manfaatnya.
 - b. Biaya yang diperlukan untuk memelihara aset tetap dan menjamin pengembalian ekonomi masa depan sesuai dengan harapan perusahaan dikenal sebagai pengeluaran pendapatan.

Full Costing

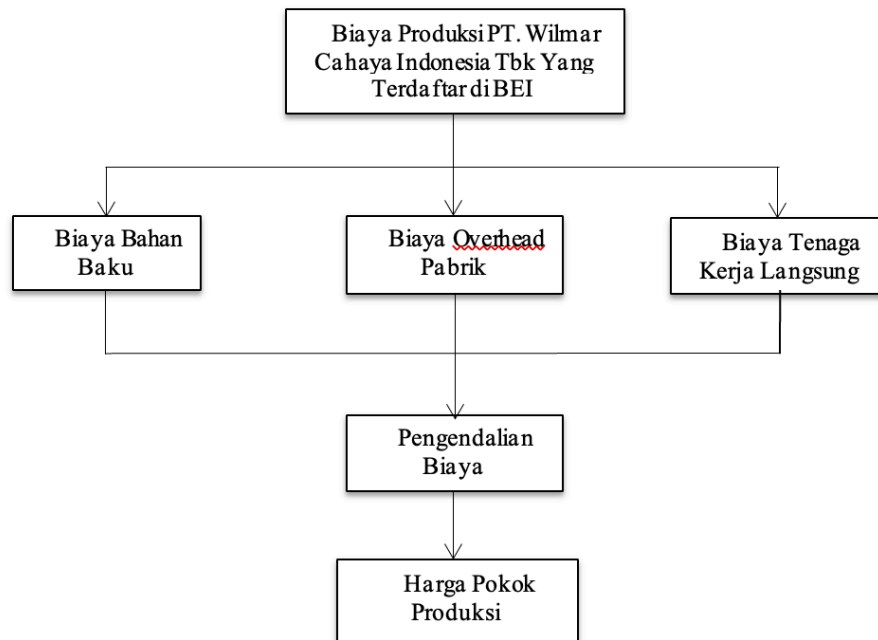
Penetapan *full costing* adalah proses mencari tahu seluruh biaya produksi dengan menjumlahkan semua elemen biaya, termasuk harga bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tetap dan variabel yang terkait dengan menjalankan pabrik[9]. [10] Dengan mempertimbangkan semua biaya terkait produksi sebagai bagian dari harga pokok, *full costing* adalah metode untuk menilai harga pokok. Metode ini digunakan untuk menentukan berapa biaya produksi setiap pesanan. Metode *full costing* mencakup semua biaya produksi termasuk biaya overhead pabrik variabel dan tetap sama-sama diperhitungkan saat menghitung harga pokok produksi, sehingga metode ini tidak membedakan keduanya[11].

Harga Pokok Produksi

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan produksi dianggap sebagai bagian dari harga pokok produksi [12]. Sedangkan biaya yang dikeluarkan selama itu untuk menghasilkan barang atau jasa, termasuk dalam harga pokok produksi[13]. Manfaat harga pokok produksi adalah sebagai berikut[14]:

- 1) Menghitung harga jual.
Selain data produksi dan data non biaya, data yang digunakan untuk menentukan harga jual suatu produk adalah biaya produksi satu unit.
- 2) Melacak pemulihan biaya produksi.
Digunakan untuk menyimpan data biaya untuk periode waktu tertentu yang digunakan dalam proses produksi untuk menentukan apakah dua barang mengkonsumsi biaya keseluruhan yang sama seperti yang direncanakan.
- 3) Menentukan laba atau rugi selama periode waktu tertentu.
Penyediaan barang untuk memperoleh keuntungan/kerugian dan menutupi biaya non produksi dipahami dengan menggunakan informasi keuntungan. Oleh karena itu, untuk dapat memproduksi barang dalam jangka waktu tertentu, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah digunakan.
- 4) Menentukan biaya persediaan untuk produk dalam proses neraca dan barang jadi.
Manajer menghasilkan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba/rugi ketika mereka membuat pilihan keuangan berulang. Manajer harus membuat catatan untuk setiap periode karena harus memasukkan HPP produk jadi dan HPP yang masih berproduksi di neraca.

Biaya produksi adalah suatu biaya yang juga mencakup semua biaya lain yang terkait dengan manufaktur, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik [15].



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE

Penelitian ini dilakukan di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2021. Situs web resmi BEI digunakan untuk mengumpulkan data bisnis.

[16] Pendekatan kualitatif mengacu pada bagaimana mengamati objek di alam. Orang-orang yang melakukan penelitian sangat penting, bukan pengujian di laboratorium. Untuk memperoleh informasi dan mencari pola, mereka menggunakan berbagai teknik. Pada penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah strategi untuk meneliti setiap detail kecil untuk meneliti dan memahami fenomena sosial[17]. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk menggambarkan secara lengkap semua yang telah mereka temukan sehingga mereka dapat memahaminya dengan lebih baik. Untuk memastikan upaya perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi, digunakan metodologi deskriptif. Kuantitas biaya produksi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 dihitung dengan menggunakan metode kualitatif.

Populasi penelitian adalah laporan biaya produksi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang tercatat di BEI. Ada 4 sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu biaya produksi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang tercatat di BEI periode 2019-2021.

[18] Informasi yang telah ditemukan oleh orang lain dan tersedia bagi peneliti untuk digunakan dalam penelitian mereka sendiri disebut sebagai data sekunder. Sumber data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, yang berarti bahwa data tersebut sebenarnya adalah data primer yang telah mengalami pengelolaan tambahan.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan dokumentasi. Pendokumentasian penelitian ini dilengkapi dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, antara lain catatan, laporan tahunan yang dihasilkan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia, dan sumber lainnya.

Dalam penelitian ini pengendalian biaya produksi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang tercatat di BEI diteliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan, mengolah, mengevaluasi, dan menyajikan data secara deskriptif.

IV. HASIL

1. Perhitungan Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Perusahaan

a) Biaya Produksi 2019

Tabel 1. Biaya Produksi Tahun 2019

Keterangan	Total Biaya (Dalam Rupiah)
Biaya Bahan Baku	56.046.173.973
Biaya Tenaga Kerja Langsung	13.774.972.939
Biaya Overhead Pabrik Tetap	126.460.435.056

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang tercatat di BEI.

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi} &= \text{Biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} \\ &\quad + \text{biaya overhead pabrik tetap} \\ &= \text{Rp. } 56.046.173.973 + \text{Rp. } 13.774.972.939 + \text{Rp. } 126.460.435.056 \\ &= \text{Rp. } 196.281.581.968 \end{aligned}$$

Berdasarkan informasi pada tabel 1 di atas, total biaya bahan baku PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp. 56.046.173.973, sedangkan total biaya tenaga kerja langsung adalah Rp. 13.774.972.939 dan total biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp. 126.460.435.056. Hal ini menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp. 196.281.581.968.

b) Biaya Produksi 2020

Tabel 2. Biaya Produksi Tahun 2020

Keterangan	Total Biaya (Dalam Rupiah)
Biaya Bahan Baku	99.318.228.619
Biaya Tenaga Kerja Langsung	11.211.659.902
Biaya Overhead Pabrik Tetap	114.951.125.873

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang tercatat di BEI.

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi} &= \text{Biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} \\ &\quad + \text{biaya overhead pabrik tetap} \\ &= \text{Rp. } 99.318.228.619 + \text{Rp. } 11.211.659.902 + \text{Rp. } 114.951.125.873 \\ &= \text{Rp. } 225.481.014.394 \end{aligned}$$

Dari keterangan pada table 2 diatas dapat diketahui bahwa total biaya bahan baku pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar Rp. 99.318.228.619, total biaya tenaga kerja langsung adalah Rp. 11.211.659.902, dan total biaya overhead pabrik tetap adalah Rp. 114.951.125.873, sehingga menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp. 225.481.014.394.

Terjadi kenaikan pada biaya bahan baku dikarenakan pada tahun 2020, terjadi bencana di indonesia yaitu masuknya pandemi covid-19 yang menyebabkan harga bahan baku mengalami kenaikan dari harga pasar sebelumnya. Selain itu, terjadi juga penurunan pada biaya tenaga kerja langsung yang diduga karena kurang lebihnya banyak karyawan yang jam kerjanya dikurangi dan berkemungkinan juga terdapat beberapa karyawan yang terjangkit virus covid-19 sehingga hanya tersisa 75%-80% dari 100% karyawan.

c) Biaya Produksi 2021

Tabel 3. Biaya Produksi Tahun 2021

Keterangan	Total Biaya (Dalam Rupiah)
Biaya Bahan Baku	125.132.545.839
Biaya Tenaga Kerja Langsung	10.781.673.138
Biaya Overhead Pabrik Tetap	116.234.232.657

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang tercatat di BEI.

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi} &= \text{Biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} \\ &\quad + \text{biaya overhead pabrik tetap} \\ &= \text{Rp. } 125.132.545.839 + \text{Rp. } 10.781.673.138 + \text{Rp. } 116.234.232.657 \\ &= \text{Rp. } 252.148.451.634 \end{aligned}$$

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk akan mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp. 252.148.451.634 pada tahun 2021 setelah memperhitungkan total biaya bahan baku tahun 2021 sebesar Rp.

125.132.545.839, total biaya tenaga kerja langsung tahun 2021 sebesar Rp. 10.781.673.138, dan jumlah biaya overhead pabrik tetap tahun 2021 sebesar Rp. 116.234.232.657.

Masih mengalami kenaikan yang sama pada biaya bahan baku yang terjadi karena perubahan harga mekanisme pasar yang sejak tahun 2020 harganya terus meningkat hingga 30%. Biaya tenaga kerja langsung masih mengalami penurunan. Sedangkan itu, biaya overhead pabrik mengalami peningkatan.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*.

Pendekatan *full costing* digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan produktivitas dengan mengendalikan biaya saat memperkirakan biaya produksi di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

a) Harga Pokok Produksi Tahun 2019

Tabel 4. Harga Pokok Produksi Tahun 2019

Keterangan	Realisasi Biaya (Dalam Rupiah)
Biaya Bahan Baku	56.046.173.973
Biaya Tenaga Kerja Langsung	13.774.972.939
Biaya Overhead Pabrik Tetap	126.460.435.056
Biaya Overhead Pabrik Variabel	48.951.237.291
10% Cadangan Biaya	24.532.281.925

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI.

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Produksi} &= \text{Biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} \\
 &\quad + \text{biaya overhead pabrik tetap} \\
 &= \text{Rp. } 56.046.173.973 + \text{Rp. } 13.774.972.939 \\
 &\quad + \text{Rp. } 126.460.435.056 \\
 &= \text{Rp. } 196.281.581.968
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Full Costing} &= \text{Biaya produksi} + \text{biaya overhead pabrik variabel} \\
 &= \text{Rp. } 196.281.581.968 + \text{Rp. } 48.951.237.291 \\
 &= \text{Rp. } 245.232.819.259
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Produksi} &= \text{Rp. } 245.232.819.259 \\
 10\% \text{ cadangan biaya} &= \text{Rp. } 24.523.281.925 \\
 \text{Total Biaya} &= \text{Rp. } 269.765.101.184
 \end{aligned}$$

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dikenakan biaya produksi sebesar Rp. 196.281.581.968 pada tahun 2019. Jumlah tersebut terdiri dari Rp. 56.046.173.973 untuk biaya bahan baku, Rp. 13.774.972.939 untuk biaya tenaga kerja langsung, dan Rp. 126.460.435.056 untuk biaya overhead pabrik tetap. Dengan menggunakan pendekatan *full costing*, total biaya produksi adalah Rp. 245.232.819.259 setelah memperhitungkan biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp. 48.951.237.291. Kemudian 10% dari biaya cadangan yang ditambahkan ke biaya produksi keseluruhan, sehingga menghasilkan nilai harga pokok produksi sebesar Rp. 269.765.101.184.

b) Harga Pokok Produksi Tahun 2020

Tabel 5. Harga Pokok Produksi Tahun 2020

Keterangan	Realisasi Biaya (Dalam Rupiah)
Biaya Bahan Baku	99.318.228.619
Biaya Tenaga Kerja Langsung	11.211.659.902
Biaya Overhead Pabrik Tetap	114.951.125.873
Biaya Overhead Pabrik Variabel	79.134.141.192

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI.

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Produksi} &= \text{Biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} \\
 &\quad + \text{biaya overhead pabrik tetap} \\
 &= \text{Rp. } 99.318.228.619 + \text{Rp. } 11.211.659.902 \\
 &\quad + \text{Rp. } 114.951.125.873 \\
 &= \text{Rp. } 225.481.014.394
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Full Costing} &= \text{Biaya produksi} + \text{biaya overhead pabrik variabel} \\ &= \text{Rp. 225.481.014.394} + \text{Rp. 79.134.141.192} \\ &= \text{Rp. 304.615.155.586} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \text{Rp. 304.615.155.586} \\ 10\% \text{ cadangan biaya} &= \text{Rp. 30.461.515.558} \\ \text{Total Biaya} &= \text{Rp. 335.076.671.144} \end{aligned}$$

Biaya bahan baku meningkat sebesar Rp 99.318.228.619, biaya tenaga kerja langsung menurun sebesar Rp. 11.211.659.902, dan biaya overhead pabrik tetap menurun sebesar Rp. 114.951.125.873. Dengan menggunakan pendekatan *full costing*, dan menambahkan biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp. 79.134.141.192, sehingga total harga pokok produksi menjadi Rp. 304.615.155.586. Kemudian 10% dari biaya cadangan ditambahkan ke biaya produksi keseluruhan, sehingga di dapatkan hasil keseluruhan harga pokok produksi sebesar Rp. 335.076.671.144.

c) **Harga Pokok Produksi Tahun 2021**

Tabel 6. Harga Pokok Produksi Tahun 2021

Keterangan	Realisasi Biaya (Dalam Rupiah)
Biaya Bahan Baku	125.132.545.839
Biaya Tenaga Kerja Langsung	10.781.673.138
Biaya Overhead Pabrik Tetap	116.234.232.657
Biaya Overhead Pabrik Variabel	105.714.295.886
10% Cadangan Biaya	35.786.274.752

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI.

$$\begin{aligned} \text{Biaya Produksi} &= \text{Biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} \\ &\quad + \text{biaya overhead pabrik tetap} \\ &= \text{Rp. 125.132.545.839} + \text{Rp. 10.781.673.138} \\ &\quad + \text{Rp. 116.234.232.657} \\ &= \text{Rp. 252.148.451.634} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Full Costing} &= \text{Biaya produksi} + \text{biaya overhead pabrik variabel} \\ &= \text{Rp. 252.148.451.634} + \text{Rp. 105.714.295.886} \\ &= \text{Rp. 357.862.747.520} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \text{Rp. 357.862.747.520} \\ 10\% \text{ cadangan biaya} &= \text{Rp. 35.786.274.752} \\ \text{Total Biaya} &= \text{Rp. 393.649.022.272} \end{aligned}$$

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mencatat biaya bahan baku sebesar Rp. 125.132.545.839, tenaga kerja langsung Rp. 10.781.673.138, dan overhead pabrik tetap sebesar Rp. 116.234.232.657 sehingga mencapai nilai biaya produksi sebesar Rp. 252.148.451.634 pada tahun 2021. Dengan menggunakan pendekatan perhitungan biaya keseluruhan, Anda dapat menghitung biaya overhead pabrik variabel sebagai berikut: Rp 105.714.295.886. Sehingga total biaya produksi menjadi Rp 357.862.747.520. Kemudian 10% dari biaya cadangan ditambahkan ke biaya produksi keseluruhan, sehingga menjadi Rp. 393.649.022.272.

Pembahasan

Tabel 7. Perbandingan Biaya Produksi menggunakan metode *Full Costing* dan metode Perusahaan

Keterangan	Tahun	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Produksi	2019	269.765.101.184	196.281.581.968	73.483.519.216
	2020	335.076.671.144	225.481.014.394	109.595.656.750
	2021	393.649.022.272	252.148.451.634	141.500.570.638

Berdasarkan informasi pada tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *full costing* menghasilkan estimasi biaya produksi yang lebih besar daripada metode perusahaan. Hal ini disebabkan fakta bahwa setiap biaya yang dikeluarkan saat menggunakan metode penetapan harga biaya keseluruhan akan diestimasi atau ditentukan secara eksplisit. Dengan menambahkan nilai biaya overhead pabrik variabel pada saat menggunakan teknik penetapan *full costing*, karena nilai ini tidak dicantumkan pada saat menggunakan metode perusahaan.

Berikut adalah perbedaan penerapan metode *full costing* dengan pendekatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam penelitian ini:

1. Harga pokok produksi tahun 2019-2021 lebih tinggi saat menggunakan pendekatan *full costing* daripada saat menggunakan metode perusahaan.
2. Strategi perusahaan menggunakan biaya produksi langsung, yang terdiri dari biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan overhead pabrik tetap. Sedangkan metode *full costing* dilengkapi dengan biaya lain seperti biaya overhead pabrik variabel.
3. Overhead pabrik adalah perbedaan utama antara metode perusahaan dan teknik biaya *full costing*. Metode ini menghasilkan biaya produksi yang tidak tepat dan keliru karena perusahaan tidak mengakumulasi semua biaya overhead pabrik. Untuk tahun 2019, 2020, dan 2021, metode perusahaan dan teknik perhitungan *full costing* diperoleh perbandingan hasil sebesar Rp73.483.519.216, Rp109.595.656.750, dan Rp141.500.570.638.

Hasil penelitian di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk lebih unggul dengan menggunakan metode *full costing* perusahaan yaitu menambahkan 10% biaya cadangan sebagai alat pengendalian biaya produksi saat menentukan total biaya produksi tahun 2019-2021. Hasilnya, penelitian dengan metode *full costing* lebih produktif.

KESIMPULAN

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mampu mengendalikan biaya produksi dengan mengalokasikan 10% dari biaya cadangan untuk setiap pengeluaran selama 2019-2021. Kenaikan biaya di masa mendatang tidak akan memengaruhi jumlah laba yang dihasilkan karena opsi manajemen biaya tersedia, dan bahkan mungkin membuat perhitungan harga pokok penjualan menjadi lebih akurat.

Saat menghitung total biaya produksi pada 2019-2021, pendekatan penetapan biaya lengkap menghasilkan hasil keseluruhan yang lebih tinggi daripada metode perhitungan perusahaan. Ketika memperkirakan biaya produksi, metode penetapan biaya lengkap dan metode perusahaan menghasilkan temuan yang berbeda. Metode perusahaan untuk menghitung biaya produksi tidak terlalu tepat, dan tidak semua pengeluaran diperhitungkan, seperti biaya overhead pabrik variabel, yang tidak termasuk dalam sistem estimasi biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. P. Putri, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi terhadap Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Manajemen, Hukum dan Sosial*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [2] I. M. Putra, *Akuntansi Biaya (Panduan Lengkap Analisis Biaya dan Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Quadrant, 2018.
- [3] C. T. Horngren, S. M. Datar, and G. Foster, *Akuntansi Biaya: Dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- [4] Dadan, *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur*. Yogyakarta: CV MARKUMI, 2020.
- [5] D. Setiawan and N. C. Kurniasih, "PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. SATWA PRIMA UTAMA (Studi pada RJ Farm Amir Atanudin Kp. Pasir Jati Desa Lebak Wangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 11, no. April, pp. 55–64, 2020.
- [6] B. Harahap and Tukino, *Akuntansi Biaya*. Kepulauan Riau: Batam Publisher, 2020.
- [7] Supriyono, *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPEF, 2018.
- [8] Harnanto, *Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, 2017.
- [9] A. S. Widya, *Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Banjarmasin: Poliban Press, 2020.
- [10] E. Iryanie and M. H., *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin: Poliban Press, 2019.

- [11] U. Khasanah, “Pengaruh Informasi Akuntansi Biaya Terhadap Nilai Perusahaan serta Implikasinya Terhadap Tanggungjawab Perusahaan Kepada Stakeholder,” *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol. 16, no. 2, pp. 105–116, 2020, doi: 10.21067/jem.v16i2.4981.
- [12] A. Dunia S, *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [13] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2018.
- [14] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP ATIM YKPN, 2015.
- [15] V. W. Sujarweni, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- [17] N. Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- [18] F. Fauzi, *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi: Aplikasi SPSS dan Eviews Untuk Teknik Analisa Data*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2019.